

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2016**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

DINDA KURNIA SANTI

14810030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2016**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

DINDA KURNIA SANTI

14810030

PEMBIMBING:

MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO, S.E., M.Sc.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1669.2/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2018

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2010-2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dinda Kurnia Santi
Nomor Induk Mahasiswa : 14810030
Telah diujikan pada : Jumat, 27 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Ghafur Wbowo, S.E., M.Sc
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

Penguji II

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc
NIP. 19820219 201503 1 002

Dian Nuriyah Solissa, SHI, M. Si
NIP. 19840216 200912 2 004

Yogyakarta, 27 April 2018

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan



Dr. H. Syaiful Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dinda Kurnia Santi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinda Kurnia Santi

NIM : 14810030

Judul Skripsi : **“Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2018

Pembimbing

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

NIP. 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Kurnia Santi

NIM :14810030

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2018

Penulis



Dinda Kurnia Santi
14810030

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Kurnia Santi
NIM : 14810030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”

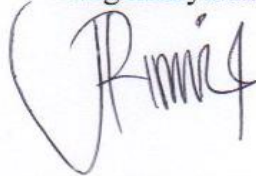
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 17 April 2018

Yang menyatakan



(Dinda Kurnia Santi)

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah kerja keras untuk urusan lain.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan bapakku tercinta

Kakak-kakakku tersayang

Guru-guru yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas

Sahabat-sahabat terbaik dalam hidupku

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua *ta' marbuttah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karōmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تَنْسَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قَوْل	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: *al-Qur’an*, *hadits*, *mazhab*, *syariat*, dan *lafadz*.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengantar yang menggunakan huruf latin, misalnya *Quraish Shihab*.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya *Mizan*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Amiin.

Penulisan tugas akhir yang berjudul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016” ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat doa, dukungan, bimbingan, semangat, masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

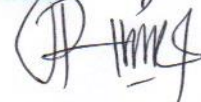
1. Bapak Suwandi dan Ibu Suwarni, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, nasehat serta doa yang tak pernah putus untuk setiap langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasehat Akademik penulis, yang telah dengan sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberi banyak saran dan masukan untuk penulis.

6. Mas Santo, Mas Anip, Mbak Evi dan Mbak Anis selaku kakak penulis, yang selalu memberi doa, semangat, kasih sayang, motivasi, serta dukungan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Chilla, Mas Fatih, Winda, Bagus, Fudzi, Fahmi, Aji, Fidin yang selalu menemani, memberi masukan, memotivasi, menyemangati serta membantu penulis di banyak hal.
9. Keluarga besar HMI Komisariat FEBI UIN Sunan Kalijaga yang selalu ada untuk berdiskusi, sharing serta memberi banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi penulis.
10. Teman-teman KKN angkatan 93 di Dusun Terbah, Aulia, Rosyid, Sani, Aby, Imah, Abiq, Uzi dan Rifqi yang telah memberi banyak pengalaman serta pelajaran bagi penulis.
11. Teman-teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang telah banyak membantu, menemani, serta berjuang bersama saat kuliah.
12. Pihak Bappeda Kota Yogyakarta yang telah menerima penulis untuk mempraktekkan ilmu yang penulis miliki serta mendapatkan pengalaman baru saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Semoga segala yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberikan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Yogyakarta, 17 April 2018

Penulis



Dinda Kurnia Santi

14810030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pendapatan Asli Daerah	16
B. Pariwisata	24
C. Pendapatan Daerah dari Sektor Pariwisata.....	28
D. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Daerah	36
E. Pariwisata dalam Perspektif Islam.....	37
F. Telaah Pustaka	42
G. Pengembangan Hipotesis	49
H. Kerangka Pemikiran.....	54

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	55
C. Definisi Operasional Variabel	56
1. Variabel Dependen.....	57
2. Variabel Independen	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Metode Analisis	59
F. Teknis Analisis Data	61
1. Uji Spesifikasi Model	61
2. Pengujian Hipotesis	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.....	65
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
C. Analisis Regresi Data Panel	70
D. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
2. Uji F	75
3. Uji t	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
1. Pengaruh Variabel Jumlah Kamar Hotel Terhadap PAD	78
2. Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan Terhadap PAD	80
3. Pengaruh Variabel Jumlah Obyek Wisata Terhadap PAD	82
4. Pengaruh Variabel Jumlah BPW Terhadap PAD	89
5. Implementasi Pariwisata Syariah di DIY	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY Tahun 2014-2016.....	4
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi DIY Tahun 2014-2016	9
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	71
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	72
Tabel 4.5 Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Obyek Wisata di Provinsi DIY Tahun 2016.....	7
Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Provinsi DIY	8
Gambar 4.1 Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	66
Gambar 4.2 Jumlah Biro Perjalanan Wisata di Provinsi DIY	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu	103
Lampiran 2 Data Penelitian.....	110
Lampiran 3 Hasil Analisis Deskriptif	111
Lampiran 4 Hasil Uji Spesifikasi Model.....	111
Lampiran 5 Hasil Regresi Data Panel	112
Lampiran 6 Cuuriculum Vitae	115



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata yang diwakili oleh variabel jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan jumlah biro perjalanan wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data penelitian ini berupa data sekunder. Data yang digunakan merupakan data panel dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan program *Eviews 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan jumlah obyek wisata dan jumlah biro perjalanan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: pendapatan asli daerah, jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah biro perjalanan wisata.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the tourism sector represented by the variable number of hotel rooms, the number of tourists, the number of attractions and the number of travel agents to the local government original revenues at district/city in the Special Region of Yogyakarta. The data of this research are secondary data. The data used is panel data from 5 districts/cities in Special Region of Yogyakarta from 2010 until 2016. Hypothesis testing in this study using data panel regression analysis method with *Eviews 8* program.

The result showed that the variable number of hotel rooms and the number of tourists have a positive and significant effect on the local government original revenues of district/city in Special Region of Yogyakarta Province. While the number of tourist attractions and the number of travel agents do not significantly affect the local government original revenues of district/city in Special Region of Yogyakarta Province.

Keywords: local government original revenues, number of hotel rooms, number of tourists, number of attractions, number of travel agents.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), otonomi adalah pola pemerintahan sendiri. Adapun otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundangan yang berlaku (Nurcholish, 2007: 30).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah serta dalam rangka memberikan pelayanan dan mewujudkan pelaksanaan pembangunan daerah, maka dibentuk suatu daerah otonom. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah otonom selanjutnya disebut daerah, merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan batas daerah tertentu, berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Seperti halnya pembangunan nasional, dalam melaksanakan pembangunan di daerah, masalah dana dan

pembiayaan pembangunan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendapatan asli daerah merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Sesuai arah dan kebijaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan, maka tidak terlepas kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan daerah, dimana pembangunan daerah yang dilaksanakan hendaknya dapat berjalan bersama-sama dalam ruang lingkup pembangunan nasional, dan sesuai dengan asas negara kesatuan dimana daerah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejak otonomi daerah dijalankan, maka diperlukan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah yang nyata, transparan, efektif dan efisien.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah mendorong daerah untuk berbenah dan menyiapkan diri untuk lebih mandiri. Faktor yang menentukan mampu tidaknya suatu daerah untuk berotonomi yaitu kemampuan keuangan atau kapasitas dari potensi daerah. Artinya daerah otonom harus memiliki kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri. Ketergantungan kepada bantuan pusat harus seminimal mungkin, sehingga

pendapatan asli daerah harus menjadi bagian keuangan yang terbesar (Tambunan, 2001).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang juga menerapkan otonomi daerah. Begitupula dengan kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten dan kota tersebut telah menerapkan otonomi daerah juga. Dengan demikian kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta harus dapat membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerahnya. Penerimaan kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, serta Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Pendapatan asli daerah di kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar Rp470, 6 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp510,5 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp540,5 miliar. Pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sebesar Rp357,4 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp390,6 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp404,4 miliar. Pendapatan asli daerah Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar Rp573,3 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp643,1 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp717,1 miliar. Pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2014 sebesar Rp159,3 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp196 miliar pada tahun 2015.

Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp206,2 miliar. Pendapatan asli daerah Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2014 sebesar Rp158,6 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp170,8 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp180,2 miliar.

Berikut adalah tabel pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2016 (dalam juta rupiah)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016
Yogyakarta	470.634	510.548	540.504
Bantul	357.411	390.624	404.454
Sleman	573.337	643.130	717.151
Gunungkidul	159.304	196.099	206.278
Kulonprogo	158.624	170.822	180.273

Sumber : BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016 (diolah kembali)

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan memaksimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur Pendapatan Asli Daerah dan bagi hasil pajak.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Oka A. Yoeti (2008), pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena dapat mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional. Misalnya peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dari dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonominya. Kemudian

meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti transportasi, akomodasi (hotel, motel, dan desa wisata) yang akhirnya akan menciptakan permintaan baru seperti transportasi untuk wisatawan, hotel dan penginapan, kerajinan tangan, serta souvenir. Selain itu dengan adanya sektor pariwisata akan memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, peningkatan pendapatan daerah, serta mempercepat perputaran perekonomian pada daerah penerima kunjungan wisatawan.

Menurut pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata sendiri merupakan gabungan dari produk barang dan produk jasa, keduanya penting dibutuhkan dan dihasilkan oleh industri pariwisata (Ismayanti, 2010: 15).

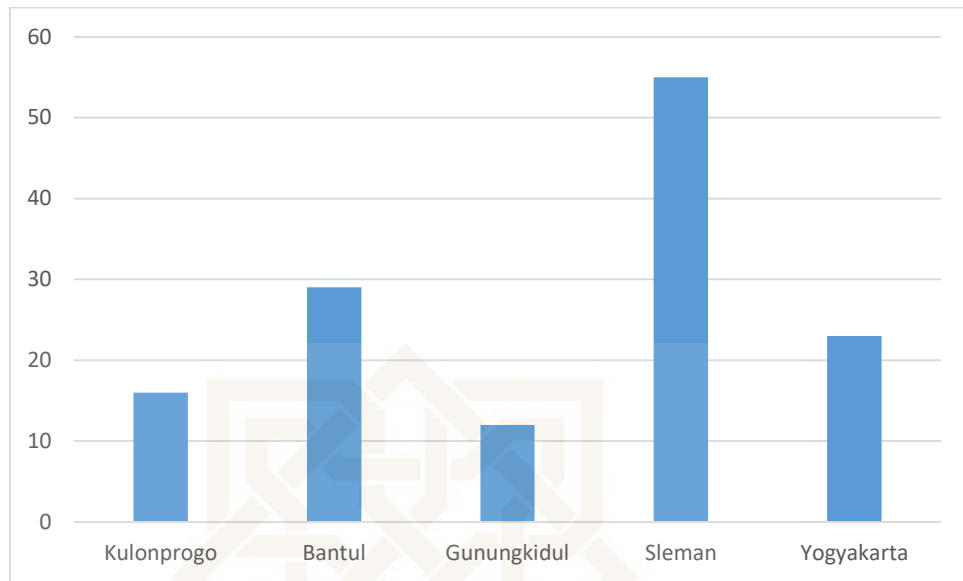
Adapun yang termasuk dalam industri pariwisata adalah industri yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan wisata untuk melayani wisatawan sejak keberangkatan dari tempat asal hingga tiba di daerah tujuan, seperti biro perjalanan wisata, transportasi, hotel, toko cenderamata dan lain-lain (Arjana, 2015: 15).

Jika pengembangan sektor pariwisata dapat berhasil, maka akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, misalnya: jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek

wisata, jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah kamar hotel yang tersedia serta jumlah biro perjalanan wisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai pusat kebudayaan, kota perjuangan, serta kota pelajar. Namun selain itu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga terkenal dengan kekayaan pesona alam serta budayanya. Sampai saat ini Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih tetap menjadi daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia. Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko, Keraton Kasultanan Yogyakarta, museum-museum, adat istiadat serta kesenian tradisionalnya sampai sekarang semua kekayaan tersebut masih terjaga. Selain itu potensi keindahan alam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga masih sangat memesona, seperti kawasan Kaliurang, kawasan Nglanggeran, perbukitan Menoreh, Gumuk Pasir serta pantai-pantai di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bagian selatan. Kekayaan pesona alam serta budaya yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti yang tersebut di atas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak terdapat obyek wisata di setiap kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Pariwisata DIY, 2016).

Di bawah ini merupakan grafik jumlah obyek wisata di Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016.



Gambar 1.1 Jumlah Obyek Wisata di Provinsi DIY Tahun 2016

Sumber: BPS, Kabupaten Dalam Angka Tahun 2016 (diolah)

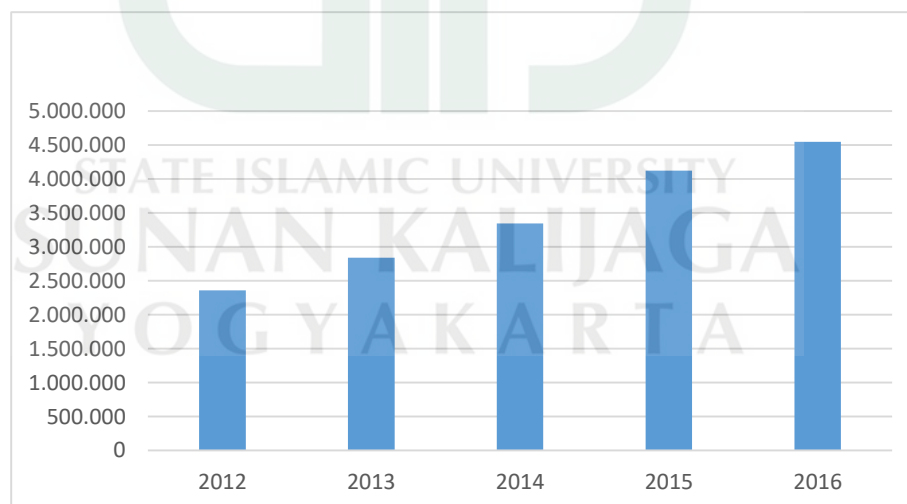
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman memiliki jumlah obyek wisata paling banyak di antara empat kabupaten dan kota lain di DIY. Obyek wisata di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 tersebut sebanyak 55 buah. Kemudian di posisi kedua terdapat Kabupaten Bantul yang memiliki 29 buah obyek wisata. Lalu diikuti oleh Kota Yogyakarta dengan 23 buah obyek wisata, Kabupaten Kulonprogo dengan 16 buah obyek wisata, dan terakhir Kabupaten Gunungkidul dengan 12 buah obyek wisata.

Potensi wisata DIY cukup lengkap, dari wisata alam, budaya, sejarah, dan lain-lain. DIY memiliki daya tarik wisata budaya dan alam yang beraneka ragam. Selain wisata peninggalan budaya, di DIY juga terdapat beragam objek wisata alam berupa pegunungan, keindahan wisata pantai, gua alam, air terjun dan lain-lain. Pengembangan pariwisata dengan berbasis potensi seni dan budaya lokal sangat penting dan strategis untuk DIY. Pariwisata DIY selama ini berkembang

bersama seiring dengan berkembangnya seni budaya lokal, sehingga wisatawan tertarik mengunjungi daerah itu, karena mengagumi produk budaya yang hidup dan dilestarikan masyarakat setempat. DIY memiliki banyak ragam seni budaya lokal yang sampai saat ini masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Kekayaan seni budaya tersebut bahkan menjadi objek wisata menarik bagi wisatawan, misalnya tempat bersejarah, adat istiadat, masakan khas, dan kesenian tradisional (Bappenas, 2015: 3).

Adanya potensi obyek wisata yang ada ditambah fasilitas penunjang pariwisata lainnya dan banyaknya obyek wisata yang ditawarkan diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut adalah grafik jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Provinsi DIY Tahun 2012-2016

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017 (diolah kembali)

Dari grafik di atas diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 2,3 juta wisatawan. Kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 2,8 juta wisatawan. Jumlah wisatawan ini meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 3,3 juta. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan meningkat pesat menjadi 4,1 juta wisatawan dan terakhir tahun 2016 meningkat kembali menjadi 4,5 juta wisatawan.

Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan maka akan semakin meningkat pula jumlah akomodasi yang digunakan sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan tersebut berasal dari pajak daerah serta dari retribusi daerah yang terkait dengan pajak hotel, pajak restoran serta retribusi dari obyek wisata yang ditawarkan.

Di bawah ini merupakan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY.

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2016 (dalam juta rupiah)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016
Yogyakarta	116.146	116.146	162.390
Bantul	16.046	18.281	21.901
Sleman	84.780	104.985	137.152
Gunungkidul	17.415	24.107	28.375
Kulon Progo	2.544	3.420	4.004

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016 (diolah kembali)

Dari tabel 1.2 di atas diketahui bahwa sektor pariwisata pendapatan asli daerah sektor pariwisata di kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar Rp116,1 miliar, kemudian jumlah tersebut tidak berubah pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp162,4 miliar. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sebesar Rp16 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp18,3 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp21,9 miliar. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar Rp84,7 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp104,9 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp137,1 miliar. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2014 sebesar Rp17,4 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp24,1 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp28,3 miliar. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2014 sebesar Rp2,5 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp3,4 miliar pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp4 miliar.

Arah pembangunan kepariwisataan DIY juga semakin jelas dan mantap, dengan mengacu kepada Perda DIY No. 1 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) DIY, yang menjadi sumber rujukan utama untuk memandu arah pengembangan kepariwisataan DIY yang

berwawasan budaya. Perda tersebut telah secara eksplisit memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh seluruh stakeholder kepariwisataan DIY, tuntutan sinergitas antar sektor, serta pembagian peran para actor/pelaku pembangunan, untuk mencapai visi pembangunan kepariwisataan yang telah ditetapkan.

Dengan diluncurkannya slogan baru Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Jogja Istimewa, maka diharapkan dapat semakin menambah semangat seluruh stakeholder kepariwisataan DIY untuk mewujudkan kepariwisataan DIY yang benar-benar istimewa. Keistimewaan tersebut diharapkan dapat tercermin mulai dari tata kelola pemerintahannya yang baik, manajemen pengelolaan Daya Tarik Wisata yang baik, maupun industri kepariwisataan yang juga berkualitas. Dengan demikian diharapkan akan semakin memperkuat ciri keistimewaan kepariwisataan DIY dibandingkan dengan destinasi lain di Indonesia, guna mendukung pencapaian visi yaitu pada tahun 2025 Yogyakarta akan menjadi daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian serta daya saing. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feri Pleanggara (2012) menyatakan bahwa jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi

obyek wisata. Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Djayastra (2011) yang mana dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Qadarrochman (2010) diketahui bahwa variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang. Hal tersebut diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2013) yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Berdasarkan data dan uraian tersebut di atas mengenai pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kondisi tersebut, dengan mengambil judul penelitian **“Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016?

2. Bagaimana pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh variabel jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016?
4. Bagaimana pengaruh variable jumlah biro perjalanan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, maka tujuan penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016 adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016.
2. Menganalisis pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016.
3. Menganalisis pengaruh variabel jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016.
4. Menganalisis pengaruh variabel jumlah biro perjalanan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi DIY tahun 2010-2016.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan tentang studi jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan

jumlah biro perjalanan serta dapat menambah pengalaman penulis di bidang penelitian.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberi gambaran untuk instansi yang terkait untuk menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing.
3. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pendapatan asli daerah.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan secara garis besar terdiri dari 5 bab yang berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran dan logika berpikir dalam penelitian. Masing-masing uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang menggambarkan fenomena dan permasalahan awal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Kemudian permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang *design* menjadi rumusan masalah. Selanjutnya rumusan masalah ini dijawab dalam tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan. Akhir dari bab pendahuluan adalah sistematika penulisan yang merupakan tahapan-tahapan yang menggambarkan arah penelitian.

Bab II Landasan Teori berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori yang relevan terhadap penelitian serta mencakup hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang sejenis. Teori dan hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi landasan dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, kemudian menjelaskan setiap variabel penelitian. Objek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan hasil dari penelitian berupa analisis deskriptif serta interpretasi hasil dari data yang diolah. Penjelasan dalam bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016, penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi DIY. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah kamar hotel di DIY setiap tahunnya. Semakin bertambahnya jumlah kamar hotel ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pendapatan dari pajak hotel.
2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi DIY. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di DIY dari tahun ke tahun. Semakin besar jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di DIY dari pajak hotel dan retribusi obyek wisata.
3. Variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi DIY. Hal ini dikarenakan banyak obyek wisata baru yang bermunculan pada tahun 2014. Namun akses untuk menuju obyek wisata baru di Kabupaten

Gunungkidul, Bantul dan Kulon Progo tersebut belum baik. Selain itu dalam hal pengelolaan, ketersediaan fasilitas serta pelayanan untuk wisatawan masih perlu ditingkatkan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

4. Variabel jumlah biro perjalanan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi DIY. Hal ini disebabkan oleh biro perjalanan wisata masih terpusat di dua tempat yakni Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, di mana kedua lokasi tersebut secara akses memang lebih mudah untuk dijangkau wisatawan, fasilitas sarana dan prasarana juga sudah tersedia sehingga menunjang kebutuhan dari wisatawan. Sedangkan jumlah biro perjalanan wisata di tiga kabupaten lainnya masih cukup minim. Selain itu kondisi objek wisata di Bantul, Gunungkidul dan Kulon Progo masih membutuhkan pembenahan dan pengembangan lebih lanjut agar akses jalan dan fasilitasnya dapat mendukung dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Adanya kondisi tersebut pada akhirnya berpengaruh pada masih minimnya masyarakat yang melakukan usaha biro perjalanan wisata. Sehingga variabel jumlah biro perjalanan wisata dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Provinsi DIY.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah di Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul diharapkan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang terdapat di daerahnya. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas yang terdapat di obyek wisata, namun juga termasuk infrastruktur jalan menuju lokasi obyek wisata. Akses jalan serta fasilitas yang baik nantinya akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata.
2. Kabupaten dan kota di Provinsi DIY mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pariwisata. Berbagai macam obyek wisata yang terdapat di Provinsi DIY seperti obyek wisata alam, obyek wisata buatan, serta obyek wisata budaya, seharusnya dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi, restoran, obyek wisata dan biro perjalanan wisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel serta memperbanyak jumlah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliandi. (2013). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arifin, Johar. (2015). Wawasan al-Qur'an dan Sunnah tentang Pariwisata. *Jurnal an-Nur*, Vol. 4 No.2, 2015. Fakultas Usuluddin UIN Suska Riau.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, Gusti Bagus. (2016). *Geografi Pariwisata dan ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2015). *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi DI. Yogyakarta 2015*. Yogyakarta: Tim Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2017*. Yogyakarta: Tim BPS.
- Baini, Nirmala. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2009-2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Damardjati, R.S. (2006). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Yogyakarta: Pradnya Paramita.

Darise, Nurlan. (2009). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Indeks.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dinas Pariwisata. (2010). *Statistik Kepariwisataaan 2010*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata. (2011). *Statistik Kepariwisataaan 2011*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata. (2012). *Statistik Kepariwisataaan 2012*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata. (2013). *Statistik Kepariwisataaan 2013*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata. (2014). *Statistik Kepariwisataaan 2014*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata. (2015). *Statistik Kepariwisataaan 2015*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata. (2016). *Statistik Kepariwisataaan 2016*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah : Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

<http://www.industry.co.id/read/32385/kampung-flory-resmi-dijadikan-desa-wisata-agro-di-sleman> diakses pada Minggu 20 Mei 2018 pukul 04.40 WIB.

<http://jogja.tribunnews.com/2018/01/21/tahun-2018-dinas-pariwisata-diy-optimis-480-ribu-wisatawan-mancanegara-ke-yogyakarta> diakses Jumat 6 April 2018 pukul 01.28 WIB

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/12/30/o06gx1348-jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-diy-lampaui-target> diakses Jumat 6 April 2018 pukul 02.29 WIB.

<https://travel.detik.com/travel-news/d-2769885/meski-banyak-turis-pengelolaan-wisata-di-diy-belum-maksimal> diakses Jumat 6 April 2018 pukul 04.55 WIB.

<http://koranmerapi.com/news/detail/825/PENGUNJUNG.LEBIH.PILIH.OBJEK.WISATA.NON.RETRIBUSI..Pendapatan.Pariwisata.di.Bantul.Lebih.Target.html> diakses pada Jumat 6 April 2018 pukul 09.52 WIB.

http://krjogja.com/web/news/read/62397/Marak_Ticketing_Online_Bisnis_Tour_Travel_Berinovasi diakses Jumat 6 April 2018 pukul 15.21 WIB

Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad. (2015). *Menulis Skripsi/Tesis Dalam 60 Hari*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lasmana, Eko. (2017). *Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2017*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Moch Doddy. A. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

Nawawi, Hadari. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.

Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.

Pratiwi, Eko. (2017). Analisis Manajemen Hotel Adilla Syariah Yogyakarta. *Jurnal Studi Islam*. Vol. XII. No.1.

Pertiwi. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol.3, No.3.

Pleanggara, Feri. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Priyadi, Unggul. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Purbasari dan Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWK*. Vol.3, No.3.
- Qadarrochman, Nasrul. (2010). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahma dan Handayani. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol.2, No. 2.
- Samudra, Azhari Aziz. (2015). *Perpajakan di Indonesia: Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, Quraish M. (1998). *Panduan Praktis Menuju Haji Mabruur*. Bandung: Mizan.
- Sugianto. (2007). *Pajak dan Retribusi Daerah: Pengelolaan Pemerintah Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. (2008). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, Candriyani. (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan asli Daerah Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Sutrisno, Denny. (2013). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Economics Development analysis Journal* Vo. 3, No. 4.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi, untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wijaya dan Djayastra. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol. 3, No. 11.

Wulandari dan Triandaru. (2015). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. No.

Yoeti, Oka. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*. Jakarta: Kompas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Penelitian Terdahulu

Peneliti	Sumber Referensi	Judul	Variabel dan Metode Analisis	Ringkasan Hasil
Feri Pleanggara	Skripsi (2012) Universitas Diponegoro	<i>Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah</i>	Y=Pendapatan Retribusi X1=Jumlah Obyek Wisata X2=Jumlah Wisatawan X3=Pendapatan Perkapita	Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah.
Nirmala Baini	Skripsi (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	<i>Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat</i>	Y=Pendapatan Asli Daerah X1= Jumlah Obyek Wisata X2= Jumlah Wisatawan X3= Jumlah Hotel X4= Jumlah Biro Perjalanan Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah biro wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di

		(NTB) Tahun 2009-2015	Metode Analisis: Regresi Data Panel	NTB. Kemudian secara simultan variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di NTB.
Candriyani Sulistiyowati	Skripsi (2017) IAIN Surakarta	<i>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan asli Daerah Kabupaten Karanganyar</i>	Y = Pendapatan asli daerah X1= Jumlah Kunjungan Wisatawan X2=Retribusi Obyek Wisata X3=Pajak Hotel X4=Pajak Restoran Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar. Kemudian secara simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

Vidya Dwi Anggitasari Aliandi	Skripsi (2013) Universitas Diponegoro Semarang	<i>Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel</i>	Y= Penerimaan pajak hotel X1= Jumlah wisatawan X2=Jumlah hotel X3= Tingkat Hunian Hotel Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel maka semakin tinggi pula penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta. Temuan studi juga menghasilkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti banyak sedikitnya jumlah hotel tidak akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta.
Nasrul Qadarrochman	Skripsi (2010) Universitas Diponegoro Semarang	<i>Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya</i>	Y = Penerimaan daerah sektor pariwisata X1 = Jumlah Obyek Wisata X2 = Jumlah wisatawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan

			X3 = Tingkat Hunian Hotel X4 = Pendapatan Per Kapita Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang diterima. Secara parsial variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak signifikan. Dan dari keempat variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang adalah variabel jumlah obyek wisata.
I Gusti Agung Satriya Wijaya I Ketut Djayastra	Jurnal Universitas Udayana	EP <i>Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan,</i>	Y= Pendapatan Asli Daerah X1=Jumlah kunjungan wisatawan X2=Jumlah tingkat hunian kamar hotel X3= Jumlah Kamar Hotel	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap PAD kabupaten Badung, Gianyar,

		<i>dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010</i>		Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010.
Denny Cessario Sutrisno	Economics Development Analysis Journal (2013)	<i>Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah</i>	$Y = \text{Retribusi Pariwisata}$ $X1 = \text{Jumlah Obyek Wisata}$ $X2 = \text{Jumlah Hotel}$ $X3 = \text{PDRB}$ Metode Analisis: Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah. Kemudian secara simultan variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.
Ni Luh Gde Ana Pertiwi	Jurnal EP Universitas Udayana (2014)	<i>Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kabupaten Gianyar</i>	$Y = \text{Pendapatan asli daerah}$ $X1 = \text{Jumlah Kunjungan Wisatawan}$ $X2 = \text{Retribusi Obyek Wisata}$ $X3 = \text{Pajak Hotel dan Restoran}$ Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata serta pajak hotel dan restoran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Kemudian secara simultan variabel

				jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata serta pajak hotel dan restoran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar.
Rahma dan Handayani	Diponegoro Journal of Economics (2013)	<i>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus</i>	Y = Penerimaan Sektor Pariwisata X1= Jumlah Kunjungan Wisatawan X2=Jumlah Obyek Wisata X3=Pendapatan Perkapita Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata serta pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. Kemudian secara simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata serta pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus

Wulandari dan Triandaru	Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (2015)	<i>Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014</i>	Y= Pendapatan Asli Daerah X1= Jumlah Kunjungan Wisatawan X2= Jumlah Hotel X3= Belanja Modal X4= Jumlah Sarana Angkutan Metode Analisis: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal dan jumlah sarana angkutan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tabanan. Kemudian secara parsial variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah sarana angkutan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tabanan.
----------------------------	--	---	---	--

Lampiran 2

Data Penelitian

Kab/Kota	Tahun	PAD	JKH	JW	JOW	JBPW
Bantul	2010	Rp81.637.000.000	1877	1287280	7	11
Bantul	2011	Rp128.896.460.000	1849	1816581	8	11
Bantul	2012	Rp166.598.000.000	2116	2378209	8	8
Bantul	2013	Rp224.197.860.000	2159	2037674	8	8
Bantul	2014	Rp357.411.060.000	2099	2305988	8	41
Bantul	2015	Rp390.624.490.000	2232	4519199	52	54
Bantul	2016	Rp404.454.700.000	2456	5148633	29	66
Gunungkidul	2010	Rp42.521.520.000	456	488805	8	3
Gunungkidul	2011	Rp54.462.410.000	493	688381	9	4
Gunungkidul	2012	Rp67.050.780.000	541	1279065	18	6
Gunungkidul	2013	Rp83.427.440.000	616	1337438	18	6
Gunungkidul	2014	Rp159.304.330.000	710	1955817	18	9
Gunungkidul	2015	Rp196.099.240.000	717	2642759	18	18
Gunungkidul	2016	Rp206.278.860.000	730	3479894	12	21
Kulon Progo	2010	Rp48.190.800.000	291	429357	16	4
Kulon Progo	2011	Rp53.752.290.000	358	545743	18	4
Kulon Progo	2012	Rp74.028.660.000	434	596529	18	4
Kulon Progo	2013	Rp95.991.510.000	427	631759	18	4
Kulon Progo	2014	Rp158.623.920.000	455	673153	18	1
Kulon Progo	2015	Rp170.822.320.000	474	1289695	18	1
Kulon Progo	2016	Rp180.273.360.000	482	1353400	16	1
Sleman	2010	Rp163.632.980.000	5548	2416927	29	120
Sleman	2011	Rp226.723.270.000	5367	2827900	34	141
Sleman	2012	Rp301.069.540.000	6141	3169450	63	158
Sleman	2013	Rp449.270.300.000	6131	3359077	63	158
Sleman	2014	Rp573.337.600.000	6847	4091445	63	223
Sleman	2015	Rp643.130.080.000	7519	4950934	63	240
Sleman	2016	Rp717.151.170.000	7533	5720468	55	251
Yogyakarta	2010	Rp179.423.640.000	7978	4165024	22	161
Yogyakarta	2011	Rp228.870.560.000	8293	3463638	23	190
Yogyakarta	2012	Rp338.283.730.000	9228	4084303	23	219
Yogyakarta	2013	Rp389.052.140.000	10015	4300284	23	244
Yogyakarta	2014	Rp470.634.760.000	10377	4916984	25	263
Yogyakarta	2015	Rp510.548.830.000	11652	5619731	25	289
Yogyakarta	2016	Rp540.504.300.000	12191	5520952	23	157

Lampiran 3

Hasil Analisis Deskriptif

	PAD	JKH	JW	JOW	JBPW
Mean	2.59E+11	3908.343	2728356.	25.05714	88.54286
Median	1.96E+11	2116.000	2416927.	18.00000	21.00000
Maximum	7.17E+11	12191.00	5720468.	63.00000	289.0000
Minimum	4.25E+10	291.0000	429357.0	7.000000	1.000000
Std. Dev.	1.86E+11	3856.969	1703099.	17.43887	99.60727
Skewness	0.805625	0.723255	0.249473	1.260183	0.665536
Kurtosis	2.641495	2.096053	1.775579	3.368363	1.845969
Jarque-Bera	3.973455	4.243042	2.549391	9.461576	4.525993
Probability	0.137143	0.119849	0.279516	0.008820	0.104038
Sum	9.08E+12	136792.0	95492476	877.0000	3099.000
Sum Sq. Dev.	1.17E+24	5.06E+08	9.86E+13	10339.89	337334.7
Observations	35	35	35	35	35

Lampiran 4

Hasil Uji Spesifikasi Model

A. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.815710	(4,26)	0.0003
Cross-section Chi-square	27.634437	4	0.0000

B. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.262840	4	0.0000

Lampiran 5

Hasil Regresi Data Panel

A. Common Effect Model

Dependent Variable: LOG_PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/16/18 Time: 16:37
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.57977	1.765147	6.560228	0.0000
LOG_JKH	0.248927	0.131534	1.892484	0.0681
LOG_JW	0.835124	0.138633	6.023974	0.0000
LOG_JOW	0.345279	0.109396	3.156230	0.0036
LOG_JBPW	-0.206347	0.092572	-2.229040	0.0334
R-squared	0.866569	Mean dependent var	25.99887	
Adjusted R-squared	0.848778	S.D. dependent var	0.806312	
S.E. of regression	0.313553	Akaike info criterion	0.649867	
Sum squared resid	2.949465	Schwarz criterion	0.872060	
Log likelihood	-6.372672	Hannan-Quinn criter.	0.726568	
F-statistic	48.70869	Durbin-Watson stat	1.388943	
Prob(F-statistic)	0.000000			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

B. Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG_PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/16/18 Time: 16:37
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.930310	2.123616	1.850763	0.0756
LOG_JKH	2.060339	0.492536	4.183127	0.0003
LOG_JW	0.413886	0.195853	2.113245	0.0443
LOG_JOW	0.080805	0.136977	0.589915	0.5603
LOG_JBPW	0.039572	0.080919	0.489034	0.6289

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.939416	Mean dependent var	25.99887
Adjusted R-squared	0.920775	S.D. dependent var	0.806312
S.E. of regression	0.226953	Akaike info criterion	0.088883
Sum squared resid	1.339194	Schwarz criterion	0.488830
Log likelihood	7.444547	Hannan-Quinn criter.	0.226945
F-statistic	50.39449	Durbin-Watson stat	1.594342
Prob(F-statistic)	0.000000		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

C. Random Effect Model

Dependent Variable: LOG_PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/16/18 Time: 16:39
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.57977	1.277630	9.063474	0.0000
LOG_JKH	0.248927	0.095206	2.614616	0.0138
LOG_JW	0.835124	0.100344	8.322597	0.0000
LOG_JOW	0.345279	0.079182	4.360581	0.0001
LOG_JBPW	-0.206347	0.067005	-3.079596	0.0044

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.98E-07	0.0000
Idiosyncratic random		0.226953	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.866569	Mean dependent var	25.99887
Adjusted R-squared	0.848778	S.D. dependent var	0.806312
S.E. of regression	0.313553	Sum squared resid	2.949465
F-statistic	48.70869	Durbin-Watson stat	1.388943
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.866569	Mean dependent var	25.99887
Sum squared resid	2.949465	Durbin-Watson stat	1.388943

SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Dinda Kurnia Santi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 30 Juli 1996

Alamat Asal : Jalan Kenari No. 24 Beran Ngawi

Alamat Tinggal : Jalan Bratajaya No. 4 Sokowaten Banguntapan
Bantul

Email : dindakaes@gmail.com

No. HP : 085735807084



B. Latar Belakang Pendidikan Formal :

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Nawa Kartika	2001-2002
SD	SDN Beran 4	2002-2008
SMP	SMPN 1 Ngawi	2008-2011
SMK	SMKN 1 Ngawi	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga	2014-2018

C. Pengalaman Organisasi:

1. Kabid Pemberdayaan Perempuan HMI Komisariat FEBI Tahun 2016-2017
2. Wakil Bendahara Umum HMI Komisariat FEBI Tahun 2017-2018